JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia
Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026, Hal 197-215

PERBANDINGAN EFEKTIFITAS MODEL *SNOWBALL THROWING* DAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

Rita Oktaviani[1], Anita Lisdiana[2]

[1] Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
ritaokta0810@gmail.com

[2] Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
aniatlisdiana@metrouniv.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 1 Punggur, terutama dalam mata pelajaran IPS. Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk mengelola pikiran, emosi, dan perilaku dalam berinteraksi dengan orang lain. Belajar yang tidak optimal menghambat siswa untuk menyampaikan pendapat, sehingga diperlukan model pembelajaran yang beragam untuk meningkatkan komunikasi dan keberanian siswa. Model pembelajaran *Snowball Throwing* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperimental*, melibatkan 198 siswa kelas VIII, dengan kelas VIII 3 sebagai kontrol dan VIII 5 sebagai eksperimen. Hasil menunjukkan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 74. 21 dan kontrol 62. 03, dengan signifikansi. 000. Penilaian N-Gain menunjukkan peningkatan keterampilan sosial siswa di kelas eksperimen berada pada kategori sedang. Kesimpulan dari penelitian adalah model *Snowball Throwing* memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan sosial siswa di kelas tersebut.

Kata kunci: Model Pembelajaran, *Snowball Throwing*, Keterampilan Sosial Siswa.

ABSTRACT

The present research examines students' social abilities at SMP Negeri 1 Punggur, particularly in Social Studies learning. Social abilities refer to the capacity to regulate cognition, emotions, and conduct during interactions with others. Learning conditions that are not optimal restrict students from conveying their ideas, making the application of varied instructional models necessary to enhance communication skills and student confidence. The Snowball Throwing instructional approach is expected to strengthen these social abilities. A quantitative method was employed using a quasi-experimental design, involving 198 eighth-grade students, where class VIII-3 served as the control group and class VIII-5 as the experimental group. Findings revealed that the experimental class obtained an average posttest score of 74.21, while the control class achieved 62.03, with a significance value of 0.000. N-Gain results indicated a moderate improvement in social skills among students in the experimental group. The conclusion drawn is that the Snowball Throwing model exerts a meaningful effect on the development of students' social skills in the examined class.

Keywords: Learning Model, Snowball Throwing, Students' Social Skills.

PENDAHULUAN

Pendidikan dipahami sebagai representasi kebudayaan insan yang senantiasa mengalami transformasi serta memegang posisi krusial bagi keberlangsungan hidup. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa dinamika peradaban manusia turut dibentuk sekaligus dipengaruhi oleh praktik edukatif yang berlangsung secara berkesinambungan. Berdasar ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dimaknai sebagai ikhtiar sadar sekaligus terprogram guna menghadirkan suasana beserta rangkaian pembelajaran sehingga keaktifan peserta didik terdorong untuk mengaktualisasikan kapasitas personalnya. Upaya tersebut tidak hanya berorientasi pada pengembangan intelektual semata, melainkan juga diarahkan pada pemantapan dimensi spiritualitas, religiositas, kemampuan pengendalian diri, pembentukan kepribadian, peningkatan daya pikir, pembinaan budi pekerti luhur, serta penguasaan kecakapan hidup. Seluruh unsur itu diproyeksikan agar individu mampu berfungsi secara optimal bagi kepentingan pribadi sekaligus berkontribusi terhadap kehidupan sosial, kebangsaan, serta kenegaraan sebagaimana dikemukakan oleh (Djamaluddin dan Wardana 2019).

Kapasitas interaksi sosial dipahami sebagai kecakapan seseorang untuk meregulasi ranah kognitif (olah pikir), afektif (ranah rasa), serta konatif (tendensi tindakan) agar tercipta serta terpelihara hubungan timbal balik yang fungsional bersama lingkungan kemasyarakatan, sekaligus memungkinkan pencapaian tujuan personal secara terarah. Berbagai faktor ikut memengaruhi kapabilitas tersebut, khususnya kondisi internal pada diri anak serta kualitas keterlibatannya terhadap individu lain maupun ragam situasi di sekelilingnya, sehingga dinamika perkembangan sosialnya pun turut terbentuk secara bertahap (Mushfi and Iq, 2017).

Menurut Peterson L, keterampilan sosial dipahami sebagai kapabilitas interaktif seseorang untuk menyampaikan gagasan secara efektif, membangun relasi antarpersonal, menyimak aspirasi maupun keluhan pihak lain, serta melakukan pertukaran umpan balik dan kritik secara timbal balik, selain juga memperlihatkan perilaku selaras terhadap norma serta regulasi sosial yang berlaku. Kemampuan tersebut tidak sekadar bersifat teknis, melainkan turut mencerminkan kematangan individu dalam mengelola dinamika hubungan sosial secara adaptif. Pada fase perkembangan remaja madya hingga remaja akhir, penguasaan keterampilan sosial diwajibkan sebagai salah satu tugas perkembangan utama agar individu mampu beradaptasi terhadap realitas kehidupan sehari-hari. Penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial akan lebih mudah dicapai apabila seperangkat kecakapan tersebut telah terinternalisasi

secara optimal. Adapun keterampilan sosial mencakup kemahiran berkomunikasi secara efektif, kemampuan membangun hubungan harmonis, sikap apresiatif terhadap diri sendiri serta orang lain, kecakapan menyimak pandangan maupun keluhan, serta kesiapan memberi dan menerima umpan balik maupun kritik secara proporsional. Selain itu, perilaku individu diharapkan tetap berlandaskan pada norma dan aturan sosial yang berlaku agar tercipta keseimbangan interaksi dalam kehidupan bermasyarakat. Apabila keseluruhan kemampuan tersebut berhasil dikuasai oleh remaja pada tahapan perkembangan tersebut, maka proses adaptasi terhadap lingkungan sosial akan berlangsung secara lebih optimal, sehingga individu mampu menjalankan peran sosialnya secara selaras, efektif, serta berkesinambungan. (’Aini, 2018).

Faktor internal pada diri anak turut menentukan kecakapan sosial, antara lain kapabilitas mengelola serta meredam gejolak afeksi sekaligus kepekaan dalam membaca tanda-tanda sosial di sekitarnya. Sebaliknya, keterampilan sosial turut dibentuk oleh relasi anak bersama lingkungan sekelilingnya melalui proses imitasi corak tutur, penyerapan informasi, serta apresiasi atau penguatan positif dari pihak lain. Dengan demikian, dinamika personal dan lingkungan saling berkelindan dalam membentuk perilaku sosial anak secara bertahap.

Pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kerap dijumpai kondisi peserta didik mengalami kejenuhan serta minim ketertarikan terhadap materi IPS. Situasi tersebut perlu diantisipasi melalui inovasi strategi pembelajaran agar gairah belajar dapat ditumbuhkan kembali. Salah satu alternatif persiapan esensial ialah penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*. Implementasi model ini diawali melalui penyusunan sejumlah pertanyaan tertulis pada lembar kertas, lalu dibentuk menyerupai bola kecil dan didistribusikan antar peserta didik melalui aktivitas lempar tangkap. Setiap siswa kemudian memperoleh satu pertanyaan untuk dipahami sekaligus dijawab secara mandiri maupun kolaboratif. Melalui mekanisme tersebut, partisipasi aktif, daya nalar kritis, serta interaksi komunikatif antarpeserta didik dapat terfasilitasi secara optimal (Yusnaldi et al., 2023).

Tingkat keberhasilan suatu aktivitas instruksional kerap kali ditentukan melalui capaian kecakapan sosial para pembelajar sebagai tolok ukurnya. Parameter tersebut umumnya dipengaruhi oleh keterlibatan intens dua unsur utama, yakni tenaga pendidik serta peserta didik, sehingga kontribusi keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Peran strategis kemudian diemban oleh pendidik sebagai fasilitator pembelajaran, sebab suasana belajar yang kondusif perlu dirancang serta dihadirkan agar partisipasi aktif peserta didik dapat teraktualisasi secara optimal. Suasana edukatif tersebut seyogianya memungkinkan peserta didik untuk secara leluasa menyampaikan gagasan, sekaligus mengembangkan daya nalar kritis serta imajinasi kreatif melalui berbagai aktivitas yang terarah. Kemampuan bekerja sama, kecakapan

berkomunikasi, hingga sikap tanggung jawab pun dilatih secara berkesinambungan melalui interaksi edukatif yang dirancang secara sistematis. Beragam pendekatan, strategi, serta metode pembelajaran pun diterapkan oleh pendidik guna mengoptimalkan perkembangan keterampilan sosial peserta didik secara lebih luas serta berkesinambungan.

Menurut Alannasir, tuntutan kurikulum mutakhir diarahkan pada partisipasi aktif peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran tidak lagi hanya dijalankan oleh pendidik melalui aktivitas penyampaian materi, melainkan turut dipertimbangkan secara reflektif bagaimana alih pengetahuan dapat terjadi secara efektif. Pertanyaan utama kemudian difokuskan pada cara agar bahan ajar mampu dipahami oleh peserta didik sehingga penguasaan materi pelajaran dapat dicapai secara optimal (Alannasir dan Selvi, 2018).

Berlandaskan hasil penjajakan awal peneliti saat melakukan kunjungan ke SMP Negeri 1 Punggur, teridentifikasi sejumlah problematika pada kegiatan pembelajaran IPS. Pemakaian model pembelajaran masih tergolong minim variasi serta belum optimal efektivitasnya, sehingga partisipasi peserta didik, khususnya pada ranah verbal, cenderung rendah. Proses pembelajaran lebih sering diorientasikan pada penyampaian informasi satu arah, sesi tanya jawab sederhana, serta pemberian tugas rutin, akibatnya antusiasme belajar siswa tampak kurang berkembang. Pertanyaan terkadang diajukan secara langsung oleh pendidik, lalu ketika jawaban benar telah diberikan, pembahasan materi segera dialihkan ke topik berikutnya tanpa pendalaman lanjutan. Kondisi tersebut mengakibatkan tingkat penguasaan konsep oleh siswa belum terbentuk secara memadai serta pemahaman substansi pelajaran belum terinternalisasi secara utuh.

Efektivitas pengelolaan kelas belum tercapai secara optimal akibat keterbatasan sarana sekolah sehingga kondisi temperatur ruang belajar terasa tinggi serta menghadirkan rasa tidak nyaman sepanjang kegiatan pembelajaran berlangsung. Perilaku peserta didik kerap terlihat berjalan ke sana kemari tanpa tujuan jelas, sementara sebagian lainnya larut berbincang sendiri bersama rekan sebaya ketika penjelasan guru sedang disampaikan. Situasi tersebut menunjukkan bahwa pengaturan kelas belum mampu dikendalikan secara tertib serta kondusif, sehingga proses penyampaian materi menjadi kurang terfokus dan suasana akademik tidak terbentuk secara ideal. Rendahnya kecakapan sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Punggur juga tampak belum merata antar individu. Ketimpangan itu dapat diamati melalui aspek partisipasi verbal, aktivitas tanya jawab, serta keterlibatan pada forum diskusi. Sebagian peserta didik menunjukkan dominasi saat berbicara, sedangkan lainnya memilih bersikap pasif bahkan cenderung tidak berkontribusi sama sekali selama kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata

pelajaran IPS. Variasi perilaku tersebut mengindikasikan adanya ketidakseimbangan interaksi sosial di lingkungan kelas sehingga dinamika pembelajaran tidak berjalan secara proporsional.

Selanjutnya, disajikan data mengenai tingkat keterampilan sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Punggur sebagai gambaran empiris yang memperlihatkan kondisi aktual kemampuan interaksi antarsiswa pada kegiatan pembelajaran.

Tabel 1.1 Data keterampilan sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Punggur

No	Kelas	Jumlah Siswa	Antusiasme Siswa	Persentase %	Keterangan
1.	Kelas VIII 1	33	15	45%	Kurang Baik
2.	Kelas VIII 2	33	15	45 %	Kurang Baik
3.	Kelas VIII 3	33	12	42 %	Kurang Baik
4.	Kelas VIII 4	33	15	45%	Kurang Baik
5.	Kelas VIII 5	33	14	42 %	Kurang Baik
6.	Kelas VIII 6	33	15	45%	Kurang Baik

Merujuk pada paparan data tabel tersebut, dapat dicermati bahwa sejumlah indikator terkait kecakapan sosial diklasifikasikan pada taraf kurang memadai. Jumlah total peserta didik tingkat VIII tercatat sebanyak 198 individu. Kriteria penilaian tiap indikator keterampilan sosial ditetapkan berlandaskan pendapat Syabarata, di mana interpretasi kemampuan sosial dibagi ke dalam tiga rentang persentase skor, yakni: (1) rentang 0%–45% dikategorikan kurang memadai, (2) kisaran 46%–70% digolongkan cukup memadai, serta (3) interval 71%–100% dipandang telah memenuhi kategori baik (Lisdiana, 2019). Dengan acuan tersebut, penafsiran data dilakukan sehingga gambaran mutu keterampilan sosial peserta didik dapat dirumuskan secara sistematis dan terukur.

Hasil pengamatan lapangan memperlihatkan bahwa sampel penelitian pada kelas VIII 5 serta VIII 3, khususnya pada mata pelajaran IPS, menunjukkan kondisi keterampilan sosial belajar yang belum berkembang secara optimal. Situasi tersebut menuntut diterapkannya variasi model pembelajaran agar kejenuhan peserta didik dapat diminimalisasi. Upaya tersebut sekaligus diarahkan guna mendorong peningkatan kapasitas komunikasi, keberanian dalam mengajukan pertanyaan, serta kesiapan memberikan respons atas pertanyaan baik dari pendidik maupun sesama peserta didik. Peningkatan keterampilan sosial peserta didik dapat diupayakan melalui optimalisasi kreativitas pendidik dalam menentukan serta mengimplementasikan model pembelajaran yang relevan, adaptif, serta selaras dengan kebutuhan peserta didik di kelas.

Beragam varian *Cooperative Learning* telah di inventarisasi, lalu dipilih oleh peneliti

suatu pendekatan kooperatif bertipe *Snowball Throwing* (lemparan bola salju) sebagai strategi instruksional. Aktivitas belajar peserta didik dinyatakan dapat terakselerasi melalui penerapan model *snowball throwing*, sebagaimana dikemukakan oleh Isman (Hulu, 2019), sehingga keterlibatan siswa menjadi lebih dinamis serta interaksi antar peserta meningkat secara terstruktur. Uraian tersebut melahirkan dorongan kuat pada peneliti untuk melaksanakan riset kuantitatif berjudul "Perbandingan Efektifitas Model *Snowball Throwing* Dan Model *Numbered Head Together* Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Pada Pembelajaran Ips", sebab relevansi model itu diyakini mampu memfasilitasi pengembangan kompetensi sosial sekaligus memantik partisipasi aktif melalui mekanisme pertukaran gagasan berbasis kelompok.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif dipilih sebagai landasan riset ini, sementara data dihimpun melalui instrumen kuesioner, pengamatan lapangan, serta arsip dokumenter. Jenis eksperimen semu (*quasi experimental*) diterapkan, berupa rancangan yang melibatkan dua golongan, yakni kelompok pembanding serta kelompok perlakuan, namun penetapannya tidak dilangsungkan secara acak. Skema *pretest-posttest* dimanfaatkan, sehingga pengukuran awal dilaksanakan sebelum intervensi diberikan, lalu diakhiri dengan pengukuran akhir sesudah perlakuan dijalankan. Pada tahap permulaan proses pembelajaran, kedua kelas terlebih dahulu dikenai uji awal guna mengidentifikasi kondisi dasar serta kemungkinan adanya disparitas antara kelas perlakuan yang mengaplikasikan model pembelajaran *snowball throwing* dan kelas pembanding yang mengimplementasikan model *numbered head together*. Sesudah keseluruhan rangkaian pembelajaran dituntaskan, evaluasi akhir kemudian diberikan kepada kedua kelompok tersebut untuk memperoleh capaian skor final pascaintervensi. Hasil perlakuan akhirnya dapat ditentukan secara lebih presisi sebab perbandingan dilakukan antara keadaan sebelum intervensi dan kondisi setelah perlakuan diterapkan. Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* tersebut memungkinkan penilaian perubahan yang terjadi secara terukur dan sistematis, sebagaimana dirujuk pada temuan terdahulu (Homepage et al., 2023).

Populasi penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas VIII 1 sampai VIII 6 pada SMP Negeri 1 Punggur, tersusun atas enam rombongan belajar dengan total keseluruhan 198 orang. Sebanyak 66 peserta didik ditetapkan sebagai sampel, terdiri atas kelas VIII 3 serta VIII 5. Penentuan sampel dilakukan oleh peneliti melalui penerapan teknik *random sampling*, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang setara untuk terpilih. Kelas VIII 5 ditetapkan sebagai kelompok eksperimen berjumlah 33 peserta didik, kepada mereka diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Sementara itu, kelas VIII 3 dijadikan

kelompok kontrol sebanyak 33 peserta didik, sehingga perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* diberikan pada kelompok tersebut sebagai pembanding hasil perlakuan eksperimen.

PEMBAHASAN

Berlandaskan riset yang sudah dijalankan, seperangkat informasi empiris berhasil dihimpun sebagai luaran kegiatan tersebut. Informasi itu selanjutnya diproses melalui tahapan pengolahan guna merumuskan simpulan akhir atas temuan penelitian. Proses penguraian dilakukan melalui dua bentuk, yakni pengolahan hasil *pretest* serta pengolahan hasil *posttest*. Kemampuan awal peserta didik pada mata pelajaran IPS ditelusuri melalui data *pretest*, sekaligus dimaksudkan agar kelompok sampel berasal dari kondisi populasi seragam. Sementara itu, data *posttest* dimanfaatkan untuk menelaah ada tidaknya perbedaan keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran IPS antara kelas eksperimen setelah perlakuan model pembelajaran Snowball Throwing diterapkan.

a) Hasil Pretest Belajar Siswa

Sebelum perlakuan diberikan, terlebih dahulu peserta didik dikenai soal *pretest* guna mengidentifikasi taraf kemampuan awal masing-masing individu. Sesudah tahap tersebut, proses pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan menggunakan model Snowball Throwing, sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran melalui model Numbered Together. Perbandingan capaian hasil belajar antara kedua kelas tersebut kemudian disajikan sebagai representasi kondisi awal sebelum intervensi diterapkan. Tabel 1.2 memperlihatkan capaian nilai *pretest* pada kelas eksperimen serta kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 1.2 Hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	Jumlah Soal	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
Eksperimen VIII 5	20	33	76	49.81	8.494
Kontrol VIII 3	20	42	64	53.51	5.820

b) Hasil Postest Belajar Siswa

Sesudah perlakuan diberikan, pelaksanaan pengujian pascates dilangsungkan guna menilai adanya kenaikan capaian belajar peserta didik setelah proses pembelajaran ditempuh. Total partisipan riset ini berjumlah 66 orang, terbagi menjadi kelas VIII 5 sebanyak 33 peserta didik yang dikenai model pembelajaran *Snowball Throwing*, serta kelas VIII 3 sebanyak 33 peserta didik yang dikenai model *Numbered Head Together*. Paparan data nilai prates serta

pascates pada kelompok eksperimen dan kelompok pembanding tersaji sebagai berikut.

Tabel 1.3 Hasil postest kelas eksperimen dan kontrol

Kelas	Jumlah Soal	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
Eksperimen VIII 5	20	58	80	74.21	5.627
Kontrol VIII 3	20	49	69	62.03	5.168

Merujuk pada paparan tersebut, terjadi lonjakan rerata skor dari tahap prates menuju pascates. Kenaikan pada kelompok eksperimen tercatat sebesar 24,4 poin, sedangkan pada kelompok pembanding hanya bertambah sekitar 8,52 poin, sehingga perbedaan peningkatan capaian tampak cukup jelas antara kedua kelompok tersebut.

c) Hasil Penelitian Keterampilan Sosial

Paparan berikut menghadirkan informasi empiris terkait kapabilitas interaksi sosial para peserta didik pada tingkat VIII 3 serta VIII 5 di SMP Negeri 1 Punggur, sehingga gambaran kemampuan tersebut dapat ditelaah secara sistematis serta terstruktur.

Tabel 1.4 Data keterampilan sosial siswa kelas VIII 5 dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* SMP Negeri 1 Punggur

No	Kelas	Indikator	Jumlah Siswa	Antusiasme Siswa	Persentase %	Keterangan
1.	Kelas VIII 5	Keterampilan Berbagi Informasi	33	26	78%	Baik
		Keterampilan Mengemukakan Pendapat	33	26	78%	Baik
		Keterampilan Mendengarkan Pendapat Orang Lain	33	26	78%	Baik
		Keterampilan Berani Menjawab	33	27	81%	Baik
		Keterampilan Bekerja Sama	33	27	81%	Baik
		Keterampilan Menyelesaikan Masalah	33	25	75%	Baik

Tabel 1.5 Data keterampilan sosial siswa kelas VIII 3 dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* SMP Negeri 1 Punggur

No	Kelas	Indikator	Jumlah Siswa	Antusiasme Siswa	Persentse %	Keterangan
1.	Kelas VIII 3	Keterampilan Berbagi Informasi	33	23	69%	Cukup Baik
		Keterampilan Mengemukakan Pendapat	33	21	63%	Cukup Baik
		Keterampilan Mendengarkan Pendapat Orang Lain	33	23	69%	Cukup Baik
		Keterampilan Berani Menjawab	33	23	69%	Cukup Baik
		Keterampilan Bekerja Sama	33	22	66%	Cukup Baik
		Keterampilan Menyelesaikan Masalah	33	20	60%	Cukup Baik

Bersandar pada paparan tabel sebelumnya, dapat diidentifikasi bahwa keseluruhan indikator pada aspek keterampilan sosial telah diklasifikasikan ke kategori baik. Total partisipan didik pada Kelas VIII 5 berjumlah 33 individu serta Kelas VIII 3 sebanyak 33 individu. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya eskalasi capaian dibanding fase terdahulu. Kriteria penilaian bagi tiap indikator keterampilan sosial telah dirumuskan melalui tiga rentang persentase interpretatif, yakni: (1) 0%–45% dikategorikan kurang baik, (2) 46%–70% dikategorikan cukup baik, serta (3) 71%–100% dikategorikan baik.

d) Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan guna mengidentifikasi apakah data hasil perolehan mengikuti distribusi normal ataupun tidak. Pelaksanaan pengujian tersebut dilakukan melalui perangkat lunak SPSS versi 22. Penentuan kenormalan distribusi ditetapkan berdasarkan nilai signifikansi, yakni apabila nilai sig > 0,05 maka data dinyatakan

berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai sig < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Hasil pengujian normalitas pada kelas eksperimen, sebagaimana diperoleh melalui pengolahan menggunakan SPSS, disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.6 Hasil uji normalitas kelas eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETES_EKSPERIMEN	POSTES_EKSPERIMEN
N		33	33
Normal Parameters[a,b]	Mean	49.82	74.21
	Std. Deviation	8.494	5.628
MostExtreme Differencs	Absolute	.138	.170
	Positive	.138	.152
	Negative	-.128	-.170
Test Statistic		.138	.170
Asymp. Sig. (2-tailed)		.111[c]	.016[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Bertolak dari pengolahan numerik statistik, nilai *Sig. (2-tailed)* pada capaian awal (pretest) kelompok eksperimen teridentifikasi sebesar 0,111, sedangkan pada capaian akhir (posttest) kelompok serupa tercatat senilai 0,016. Interpretasi terhadap angka tersebut menegaskan bahwa pengujian normalitas pada kelompok eksperimen menunjukkan posisi melampaui ambang 0,05, sehingga kriteria *Sig. (2-tailed) > 0,05* terpenuhi secara memadai. Oleh sebab itu, keseluruhan data hasil capaian belajar peserta didik dapat diklasifikasikan mengikuti distribusi normal, sehingga asumsi dasar analisis parametrik dianggap telah terpenuhi secara metodologis.

b. Uji Normalitas Kelas Kontrol

Hasil pengujian normalitas pada kelompok kontrol diperoleh melalui pemanfaatan perangkat lunak *SPSS*, lalu dipaparkan sebagaimana tampak pada tabel berikut.

Tabel 1.7 Hasil uji normalitas kelas kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETES_EKSPERIMEN	POSTES_EKSPERIMEN
N		33	33
Normal Parameters[a,b]	Mean	53.52	62.03
	Std. Deviation	5.821	5.169
Most Extreme Differences	Absolute	.113	.133
	Positive	.101	.089
	Negative	-.113	-.133
Test Statistic		.113	.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]	.145[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Bertolak dari telaah statistika sebelumnya, dapat dikenali bahwasanya nilai *Sig (2-tailed)* pada hasil *pretest* kelompok kontrol tercatat sebesar 0,200, sedangkan nilai *Sig (2-tailed)* pada hasil *posttest* kelompok kontrol berada pada angka 0,145. Nilai tersebut melampaui ambang batas 0,05 atau dapat dituliskan *(Sig. 2-tailed) > 0,05*, sehingga kondisi tersebut menandakan bahwa kelompok kontrol memenuhi kriteria distribusi normal. Oleh sebab itu, keseluruhan perolehan data capaian pembelajaran peserta didik dapat dinyatakan mengikuti pola distribusi normal secara statistik.

2. Uji Homogenitas

Tahapan berikutnya berupa pengujian homogenitas dilaksanakan setelah proses normalitas dituntaskan. Hasil pengujian awal memperlihatkan bahwa dua kelompok sampel penelitian telah dinyatakan bersumber dari populasi berdistribusi normal. Pengujian lanjutan ini dimaksudkan guna memastikan kesamaan varians antara dua kelompok sampel, apakah keduanya memiliki ragam yang identik atau

justru berbeda. Ketentuan pengambilan keputusan ditetapkan melalui nilai signifikansi, yakni apabila nilai tersebut berada di bawah 0,05 maka varians antar kelompok dinyatakan tidak seragam, sedangkan apabila melampaui 0,05 maka varians antar kelompok dianggap setara atau homogen.

a. Uji Homogenitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pengujian homogenitas pada data *pretest* kelas eksperimen serta kelas kontrol turut dilakukan melalui bantuan perangkat lunak *SPSS 22*. Proses komputasi serta interpretasi data menunjukkan hasil perbandingan varians antara kedua kelompok tersebut. Ringkasan hasil pengujian disajikan pada tabel uji homogenitas varians, sehingga dapat digunakan sebagai dasar penetapan keseragaman data awal antara kelompok eksperimen serta kelompok kontrol sebelum perlakuan diberikan.

Tabel 1.8 Hasil uji coba homogenitas pretest eksperimen & kontrol Test of Homogeneity of Variances

KETERAMPILAN_SOSIAL

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.764	1	64	.189

Prasyarat pada pelaksanaan analisis varians *(ANOVA)* menetapkan keseragaman ragam antarkelompok data sehingga kondisi homogenitas wajib terpenuhi sebelum interpretasi lanjutan dilakukan. Berdasarkan paparan data pada tabel tersebut, tampak bahwa perolehan skor *pretest* pada kelompok eksperimen beserta kelompok kontrol menunjukkan nilai probabilitas melampaui batas ketentuan 0,05, yakni tercatat sebesar 0,189 apabila dibandingkan terhadap 0,05. Kondisi tersebut menandakan tidak ditemukannya disparitas ragam di antara kedua kelompok, sehingga kesamaan karakteristik varians dapat dinyatakan terpenuhi. Oleh sebab itu, kedua himpunan data tersebut layak dikategorikan seragam atau homogen karena tidak terdapat perbedaan distribusi yang berarti antara kelas eksperimen serta kelas kontrol.

b. Uji Homogenitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pengujian keseragaman untuk hasil *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dilaksanakan melalui bantuan perangkat lunak *SPSS* versi

22, sehingga diperoleh gambaran numerik terkait kestabilan varians data. Hasil perhitungan melalui uji Levene memperlihatkan sebagai berikut:

Tabel 1.9 Hasil uji coba homogenitas posttest eksperimen & kontrol

Test of Homogeneity of Variances

Ketrampilan_Sosial

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.028	1	64	.869

Ketentuan dasar pada penerapan analisis varians kembali menegaskan bahwa keseragaman ragam menjadi indikator utama kelayakan data untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan hasil uji tersebut, nilai *posttest* pada kelompok eksperimen serta kelompok kontrol memperlihatkan probabilitas sebesar 0,869 yang berada di atas 0,05. Fakta ini memperlihatkan ketiadaan perbedaan ragam di antara kedua kelompok data, sehingga kondisi homogenitas berhasil dipenuhi. Dengan demikian, keseluruhan data *posttest* dari kedua kelas tersebut dapat dinyatakan memiliki distribusi varians yang setara serta memenuhi prasyarat analisis statistik lanjutan.

e) Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi adanya pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap kemampuan sosial peserta didik kelas VIII 5 SMP Negeri 1 Punggur tahun ajaran 2025/2026. Analisis tersebut diterapkan pada pengujian dua sampel independen sehingga keberadaan dampak terhadap keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui implementasi model pembelajaran tersebut dapat diukur secara objektif. Pengolahan data uji-t dilakukan melalui perangkat lunak IBM SPSS Statistics 22 melalui tahapan menu Analyze, Compare Means, serta Independent T-test. Keputusan statistik ditetapkan berdasarkan nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 yang menunjukkan hipotesis alternatif diterima, sedangkan hipotesis nol ditolak.

Tabel 1.6 Nilai perhitungan uji-t independent sample test

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGAIN_SCORE	33	.17	.67	.4777	.11087
NGAIN_PERSEN	33	16.67	67.16	47.7712	11.08747
Valid N	33				

(listwise)

Independent Samples Test								
Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
							95% Confidence Interval of the Difference	
F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
.030	.869	-9.158	64	.000	-12.182	1.330	-14.839	-9.524
		-9.158	63.542	.000	-12.182	1.330	-14.840	-9.524

Penentuan nilai t tabel dilakukan melalui derajat kebebasan 64 pada taraf signifikansi α = 0,05 sehingga diperoleh angka 1,999. Hasil komparasi memperlihatkan nilai t hitung melampaui t tabel, yakni 9,158 lebih besar dibandingkan 1,999. Kondisi tersebut menguatkan penerimaan hipotesis alternatif sebab nilai Sig. berada di bawah batas ketentuan, yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05. Makna yang dapat ditarik menunjukkan adanya pengaruh penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap keterampilan sosial peserta didik kelas VIII 5 di SMP Negeri 1 Punggur pada tahun ajaran 2025/2026. Perbandingan rerata antara kelompok eksperimen serta kelompok kontrol memperlihatkan capaian keterampilan sosial peserta didik pada kelas eksperimen berada pada tingkat yang lebih unggul. Hal tersebut menandakan bahwa implementasi model pembelajaran tersebut mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan interaksi sosial, partisipasi aktif, serta kemampuan komunikasi peserta didik selama proses pembelajaran IPS berlangsung.

2. Uji N-Gain

Pengujian N-Gain merupakan metode analitis guna menghitung selisih perolehan nilai antara pelaksanaan pretest serta posttest, bertujuan mengidentifikasi tingkat efektivitas penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap perubahan hasil belajar peserta didik. Proses penghitungan nilai N-Gain pada penelitian ini disajikan melalui ringkasan statistik berikut.

Tabel 1.7 Nilai perhitungan uji N-Gain

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGAIN_SCORE	33	.17	.67	.4777	.11087
NGAIN_PERSEN	33	16.67	67.16	47.7712	11.08747
Valid N (listwise)	33				

Hasil pengolahan data N-Gain pada kelas eksperimen berbasis *Snowball Throwing* menunjukkan rerata skor sebesar 0,477. Nilai tersebut apabila diklasifikasikan ke dalam kategori interpretasi N-Gain berada pada rentang 0,31–0,69, sehingga tergolong taraf sedang. Perolehan angka tersebut mengindikasikan bahwa penerapan model *Snowball Throwing* memberi kontribusi perubahan hasil belajar pada level menengah terhadap keterampilan sosial peserta didik mata pelajaran IPS kelas VIII 5 SMP Negeri 1 Punggur tahun ajaran 2025/2026.

Penelitian diarahkan guna mengidentifikasi dampak penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap kemampuan sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Punggur pada tahun ajaran 2025/2026. Proses penelitian melibatkan dua kelompok kelas, yakni kelas VIII 5 sebagai kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan model pembelajaran *Snowball Throwing* serta kelas VIII 3 sebagai kelompok pembanding yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* menunjukkan perubahan perilaku belajar peserta didik berupa peningkatan partisipasi kerja sama antar siswa, keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan berpikir secara kritis, serta terciptanya suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Rata-rata nilai kelas eksperimen mengalami peningkatan dari 49,81 pada tahap awal pengukuran menjadi 74,21 setelah perlakuan diberikan, sehingga terdapat kenaikan sebesar 24,4 poin. Sementara itu, kelas pembanding mengalami peningkatan dari 53,51 menjadi 62,03 dengan selisih kenaikan sebesar 8,25 poin. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, disertai nilai thitung 9,158 lebih besar dibanding ttabel 1,999. Kondisi tersebut mengindikasikan penolakan H0 serta penerimaan H1, sehingga dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* memberikan pengaruh terhadap keterampilan sosial peserta didik. Perhitungan N-Gain pada kelas eksperimen memperoleh skor 0,477 yang tergolong kategori sedang, sehingga model pembelajaran tersebut tergolong cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial siswa IPS kelas VIII.

Hasil temuan empiris tersebut memiliki kesesuaian arah pemikiran terhadap teori Konstruktivisme yang dikembangkan Lev Vygotsky, yakni gagasan bahwa proses perolehan pengetahuan terbentuk melalui relasi sosial serta kolaborasi antarindividu sebagai medium utama pembelajaran. Aktivitas belajar dipandang sebagai proses interaktif, sehingga peserta didik memperoleh pemahaman melalui pertukaran ide, dialog, serta pengalaman bersama di lingkungan belajar. Keterkaitan lain juga tampak pada pemikiran Putu Agus Gunawan, yang mengarahkan perhatian pada urgensi pengaitan materi pembelajaran terhadap realitas keseharian peserta didik agar materi menjadi lebih mudah dipahami serta memiliki relevansi praktis. Pada pelaksanaan awal, ditemukan hambatan berupa kecenderungan sebagian peserta didik untuk bergantung pada rekan yang lebih dominan dalam aktivitas kelompok, sehingga kemandirian berpikir belum sepenuhnya muncul secara optimal. Kondisi tersebut perlahan mengalami perubahan pada sesi-sesi berikutnya, ketika kemampuan analitis serta ketelitian peserta didik mulai menunjukkan perkembangan yang lebih baik melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Transformasi perilaku belajar tersebut memperlihatkan adanya peningkatan partisipasi serta kemandirian akademik seiring berjalannya waktu.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* yang diterapkan menghadirkan pola interaksi yang memungkinkan setiap peserta didik terlibat secara langsung melalui mekanisme pertukaran pertanyaan dan jawaban antaranggota kelompok. Skema pembelajaran tersebut mendorong terciptanya suasana belajar yang partisipatif, komunikatif, serta memberi ruang bagi pengembangan keterampilan sosial secara bertahap. Keunggulan prosedural model ini terletak pada kemampuannya mengaktifkan keterlibatan kelas secara menyeluruh, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada satu arah, melainkan menjadi proses dinamis antar peserta.

Melalui penerapan pendekatan tersebut, model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat diposisikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang bersifat kreatif serta inovatif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pemanfaatannya berkontribusi terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran melalui penguatan interaksi sosial, pengembangan komunikasi antar peserta didik, serta pembentukan kemampuan bekerja sama yang lebih baik dalam lingkungan akademik.

PENUTUP

Pengukuran kapasitas sosial peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial lewat implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* memperlihatkan pergeseran terukur secara empiris. Pengujian berbasis uji T melahirkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) 0,000 berada di bawah batas 0,05, sekaligus thitung melampaui ttabel (9,158 > 1,999). Merujuk kaidah keputusan uji independent sample test, kondisi tersebut mengafirmasi penerimaan

hipotesis alternatif (H1), sehingga terdeteksi pengaruh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap keterampilan sosial peserta didik kelas VIII 5 SMP Negeri 1 Punggur tahun ajaran 2025/2026. Perhitungan N-Gain pada kelas eksperimen berlandaskan model pembelajaran *Snowball Throwing* menghasilkan skor 0,477. Capaian tersebut berada pada rentang 0,31–0,69 kategori menengah, sehingga tercermin eskalasi kemampuan sosial peserta didik pada level menengah pasca implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* mata pelajaran IPS kelas VIII 5 SMP Negeri 1 Punggur. Merujuk keseluruhan temuan analitis, hipotesis nol (H0) diputuskan tidak berlaku, sementara hipotesis alternatif (H1) dinyatakan diterima. Keputusan tersebut membawa pada simpulan bahwa implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* berdampak terhadap peningkatan kemampuan sosial peserta didik kelas VIII 5 SMP Negeri 1 Punggur tahun pelajaran 2025/2026.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik." Jurnal Universitas Udayana. ISSN, 2013.

Astutik, Yuli, Program Pascasarjana, and Universitas Kanjuruhan. "Pembelajaran Snowball Throwing Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS" 14, no. 1 (2020): 15–21.

Alannasir, W. and Selvi, N. (2018) 'Pengaruh Penerapan Metode Komidi Putar Diskusi Terhadap Motivasi Belajar Ips Di Sdn Mannuruki', DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, 1(2), p. 78. Available at: https://doi.org/10.31100/dikdas.v1i2.236.

Djamaluddin, A. and Wardana (2019) Belajar Dan Pembelajaran, CV Kaaffah Learning Center.

Homepage, J. et al. (2023) 'Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies', 4, pp. 13–25.

Hulu, R. (2019) 'PENGGUNAAN STRATEGI SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMA 1 SISWA KELAS V', 3, pp. 1085–1094.

Lisdiana, A. (2019) 'PROFIL KETERAMPILAN SOSIAL SISWA MTs AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG', Jipsindo, 6(2), pp. 112–130. Available at: https://doi.org/10.21831/jipsindo.v6i2.28398.

Mushfi, M. and Iq, E. (2017) 'MODEL INTERAKSI SOSIAL DALAM MENGELABORASI KETERAMPILAN SOSIAL', 04(02), pp. 211–227.

Yusnaldi, E. et al. (2023) 'Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial', 7, pp. 32175–32181.

Hasil Pretest pada kelas Eksperimen dan Kontrol Pada Pembelajaran Ips Kelas VIII 5 dan VIII 3 SMP Negeri 1 Punggur

Hasil Postest pada kelas Eksperimen dan Kontrol Pada Pembelajaran Ips Kelas VIII 5 dan VIII 3 SMP Negeri 1 Punggur

Nilai perhitungan Uji N-gain Pada Pembelajaran Ips Kelas VIII 5 SMP Negeri 1 Punggur

Nilai perhitungan Uji t- Independen sample test Pada Pembelajaran Ips Kelas VIII 5 SMP

Negeri 1 Punggur

'Aini, N. (2018) 'Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Metode tipe Make A Match pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif 1 Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018', *Skripsi*, p. 4. Available at: https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3190/1/SKRIPSI EDIT KU.pdf.